

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar sehingga terjadi proses memperoleh ilmu pengetahuan, serta membentuk sikap dan rasa percaya diri peserta didik. Menurut Suprihatiningrum (2013), pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan peserta didik dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membimbing dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan wawasannya.

Salah satu pembelajaran yang diajarkan ialah matematika. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Matematika merupakan ilmu yang berperan penting dalam mendorong pola pikir manusia sehingga mempengaruhi perkembangan aspek kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran matematika disetiap jenjang pendidikan. Dalam pembelajaran matematika keberhasilan peserta didik tidak hanya dapat dilihat dan diukur dengan mampu menghafal atau mengingat rumus, namun dapat dilihat dari kemampuan peserta didik tersebut, baik kemampuan memahami konsep, menguasai materi, dan menyelesaikan masalah.

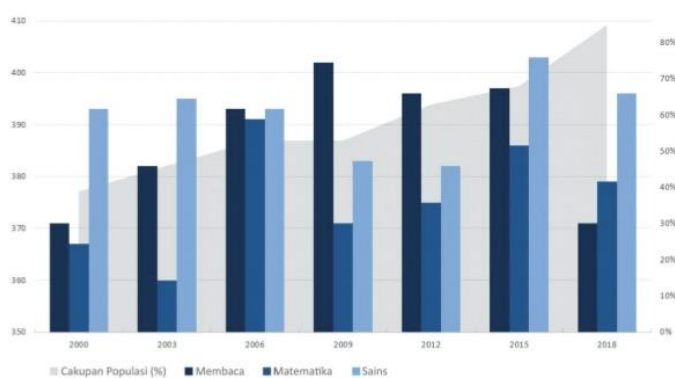
Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam kurikulum 2013. Uraian kompetensi inti pada Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) menunjukkan bahwa peserta didik perlu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural sebagai cara untuk menyelesaikan suatu masalah matematika (Permendikbud No. 36 Tahun 2018).

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dalam Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah pentingnya pemahaman konsep matematika menjadi point pertama dalam tujuan pembelajaran matematika yaitu pembelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau logaritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah. Materi-materi pada pembelajaran matematika saling berkaitan. Untuk mempelajari materi, peserta didik dituntut untuk memiliki pemahaman mengenai materi prasyarat atau materi sebelumnya. Artinya, pemahaman konsep matematika harus dimiliki setiap peserta didik sebagai kemampuan dasar.

Pemahaman konsep matematis adalah kemampuan menangkap makna atau arti suatu ide atau pengertian-pengertian pokok dalam matematika (Antika dkk, 2019). Menurut Hendriana dkk dalam Yuliana dkk (2021), kemampuan pemahaman konsep matematis sangat mendukung pada perkembangan matematis lainnya yaitu komunikasi, pemecahan masalah, penalaran, koneksi,

representasi, berfikir kritis dan berfikir kreatif matematis serta kemampuan matematis lainnya.

Pemahaman konsep matematika ialah kemampuan peserta didik dalam menguasai, menyerap, memahami, hingga mengaplikasikannya sehingga dalam pembelajaran matematika peserta didik dapat memahami mengapa rumus atau cara tersebut diperoleh dan diterapkan untuk masalah persoalan yang diberikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang penting bagi peserta didik. Namun, pentingnya pemahaman konsep matematis pada peserta didik di Indonesia belum tercapai saat ini. Peserta didik masih kurang dalam memahami konsep matematis sehingga kemampuan pemahaman konsep matematis masih tergolong lemah, hal ini dapat dilihat dari beberapa hasil tes penelitian. Penelitian survey kemampuan yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018 yang dirilis oleh Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) yang disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 2.8. Nilai PISA bidang membaca, matematika, dan sains Indonesia dalam tujuh putaran PISA

Sumber: Kemendibud

Gambar. 1. 1 Nilai Rata-Rata Kompetensi Membaca, Matematika, dan Sains

Hasil PISA 2018 yaitu Indonesia menduduki peringkat 73 dari 79 negara dengan memperoleh nilai kemampuan rata-rata peserta didik sebesar 379. Berdasarkan laporan terbaru tersebut, performa Indonesia terlihat menurun jika dibandingkan dengan nilai PISA 2015 yang memperoleh nilai kemampuan rata-rata peserta didik sebesar 386 (Kemendikbud, 2019). Capaian tersebut membuat kemampuan pemahaman konsep peserta didik di Indonesia masih tergolong rendah.

Sehubungan dengan hasil studi PISA 2018, berdasarkan pengalaman peneliti sewaktu melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA An-Nuriyyah Bumiayu pada bulan Agustus 2021 sampai dengan bulan Oktober 2021. Dengan melihat hasil latihan soal dan hasil ulangan peserta didik diperoleh realita bahwa peserta didik belum maksimal dalam memahami suatu konsep materi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika SMA An-Nuriyyah Bumiayu, Ibu Amdatul KP Tyas Zain. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis yang dimiliki oleh peserta didik kelas X IIS 2 SMA An-Nuriyyah Bumiayu masih belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil Ulangan Akhir Semester (UAS) ganjil peserta didik yang masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor eksternal guru maupun faktor internal peserta didik (Amintoko, 2017). Faktor eksternal meliputi

konsep, metode atau strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Faktor internal meliputi pola pemahaman, sikap, dan emosi terhadap pelajaran matematika yang berasal dari peserta didik itu sendiri.

Keberhasilan kemampuan pemahaman konsep peserta didik dapat diukur dengan melibatkan faktor internal yang berasal dari peserta didik itu sendiri yaitu dibutuhkan kemandirian belajar atau belajar mandiri. Menurut Laksana dan Hadijah (2019), Kemandirian belajar merupakan suatu aktifitas belajar peserta didik yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan, inisiatif, serta bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalahnya. Kemandirian belajar adalah salah satu aspek psikologis yang dapat berkontribusi terhadap keberhasilan seseorang dalam belajar matematika dengan baik. Dengan memiliki kemandirian belajar yang tinggi peserta didik akan berusaha menyelesaikan segala tugas atau latihan yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri, sehingga secara tidak langsung akan mempengaruhi kemampuan pemahaman konsep matematis dan kualitas pembelajaran.

Kemandirian belajar juga memberi dorongan kepada peserta didik untuk menentukan bagaimana cara menguasai kompetensi yang diinginkan serta mencari sumber dan metode untuk mengeksplor pengetahuannya dengan caranya sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal-hal yang menjadi dorongan dalam kemandirian belajar tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Hal ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mulianty, Hanifah, dan Sugandi (2018) menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara kemampuan pemahaman konsep matematis dengan kemandirian belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Wulan Kadarsih (2015), menunjukkan terdapat pengaruh tingkat kemandirian belajar terhadap pencapaian pemahaman konsep matematis peserta didik yakni peserta didik dengan kategori kemandirian belajar tinggi memiliki pencapaian pemahaman konsep yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan kategori kemandirian belajar rendah.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik. Peneliti akan melakukan penelitian di kelas X IIS 2 SMA An-Nuriyyah Bumiayu, karena belum pernah dilakukan penelitian pada pembelajaran matematika khususnya tentang kemampuan pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik. Maka dari itu penelitian ini mengambil judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau dari Kemandirian Belajar Peserta Didik”.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada menganalisis pemahaman konsep matematis ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA An-Nuriyyah Bumiayu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA An-Nuriyyah Bumiayu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik ditinjau dari kemandirian belajar peserta didik kelas X IIS 2 SMA An-Nuriyyah Bumiayu

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, diharapkan dapat memberi manfaat secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat tersebut yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain dalam pembelajaran matematika khususnya dalam hal kemampuan pemahaman konsep peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah:

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini peserta didik dapat termotivasi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian belajarnya.

b. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis berdasarkan kemandirian belajar peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya pembelajaran matematika di sekolah.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman untuk menambah, memperdalam serta memperluas wawasan ilmu pengetahuan dan sebagai persiapan untuk menjadi guru yang professional.

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Landasan Teori dan Kajian Pustaka, meliputi landasan teori, penelitian relevan, dan kerangka berfikir.

3. Bab III Metode Penelitian, meliputi desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan, meliputi hasil penelitian dan pembahasan.
5. Bab V Simpulan dan Saran, meliputi simpulan dan saran.